



PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI PADA ANAK (Studi Kasus di Rumah Belajar Qur'an Cibabat Cimahi Utara)

Tuti Hernawati^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, Bandung

*Author Correspondence. Email : tutimumut@gmail.com

Article Info

Abstract

Keywords:

Talaqqi Method,
Qur'an Reading,
Parents' Role,
Qur'anic Learning
Center.

This study examines the role of parents in improving children's Qur'an reading skills through the talaqqi method at Rumah Belajar Qur'an Cibabat, North Cimahi. The research focuses on the importance of family involvement in supporting Qur'an learning in nonformal Islamic education. This study employed a qualitative approach with a narrative study design to explore parents' experiences and involvement in assisting children's Qur'an learning. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving teachers and parents selected purposively. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The findings reveal that parents play significant roles as motivators, facilitators, and learning companions in supporting the implementation of the talaqqi method. Children who received consistent parental guidance and habituation at home demonstrated better fluency, tajwid understanding, and learning discipline in reading the Qur'an. The study also found that collaboration between parents and teachers strengthens the continuity of Qur'an learning beyond the classroom environment. This research contributes to the development of family-based Qur'an learning in nonformal Islamic education by emphasizing the integration of the talaqqi method and parental involvement in improving children's Qur'an reading skills. The findings imply the importance of strengthening communication and collaboration between families and Qur'anic learning institutions to support sustainable Qur'an education for children.

Informasi Artikel

Abstrak

Metode Talaqqi,
Membaca Al-Qur'an,
Peran Orang Tua,
Rumah Belajar Qur'an

Penelitian ini mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui metode talaqqi di Rumah Belajar Qur'an Cibabat Cimahi Utara. Penelitian ini berfokus pada pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam nonformal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi naratif untuk menggali pengalaman dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembelajaran Al-Qur'an anak. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan orang tua siswa yang dipilih secara purposif. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pendamping belajar dalam mendukung penerapan metode talaqqi. Anak yang memperoleh pendampingan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten di rumah menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, pemahaman tajwid, serta kedisiplinan belajar. Penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memperkuat keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an di luar lingkungan rumah belajar Qur'an. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Al-Qur'an berbasis keluarga pada lembaga pendidikan Islam nonformal melalui integrasi metode talaqqi dan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Temuan penelitian menunjukkan pentingnya penguatan komunikasi dan kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an anak secara berkelanjutan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari proses internalisasi nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter religius, yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa keimanan seorang Muslim tidak hanya diukur dari keyakinannya, tetapi juga dari kesungguhannya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 121.

الْخَيْرُونَ هُمْ فَأُولَئِكَ بِهِ يَكْفُرُ وَمَنْ ۖ بِهِ يُؤْمِنُونَ أُولَئِكَ تِلَاوَتَهُ حَقَّ يَتْلُوهُ الْكِتَابَ اتَّبِعَهُمُ الَّذِينَ

“Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.” (Qur'an Kemenag 2019)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar merupakan bagian dari implementasi keimanan seorang muslim. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai proses pembelajaran membaca teks suci, tetapi juga sebagai sarana membangun literasi religius, spiritualitas, serta identitas keislaman dalam masyarakat modern.

Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan formal maupun nonformal, seperti madrasah, pesantren, maupun rumah belajar Al-Qur'an. Namun, pada kenyataannya menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid, terutama karena kurangnya pendampingan intensif orang tua di lingkungan keluarga serta metode pembelajaran yang kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan (Khasanah & Wahyuningsih, 2025).

Fakta bahwa anak-anak tidak dapat membaca Al-Qur'an masih sering ditemukan di berbagai tempat. Penelitian menunjukkan bahwa banyak anak usia sekolah dasar hingga menengah belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik karena kurangnya pembiasaan, motivasi, dan perhatian dari orang tua dalam proses pembelajaran di rumah. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memahami kaidah tajwid dengan baik adalah keterbatasan waktu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, terutama di sekolah umum (Ulumudin et al., 2025).

Di sini orang tua harus mempunyai kesadaran sebagai pendidik pertama dan utama dalam membimbing anak untuk membiasakan membaca Al-Qur'an secara rutin, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan religius yang mendukung pembelajaran. Orang tua tidak semata-mata menitipkan anaknya kepada guru di lembaga formal atau nonformal untuk dididik tanpa pendampingan di rumah. Peran orang tua dalam memberikan teladan, perhatian, dan dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 7–12 tahun di lingkungan masyarakat pedesaan (Nasution et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah metode talaqqi, yang merupakan proses pembelajaran secara langsung antara guru dan siswa melalui interaksi tatap muka dalam membaca Al-Qur'an dan perbaikan bacaan berulang. Metode ini menekankan pada ketepatan makharijul huruf, tajwid, serta kelancaran bacaan melalui bimbingan langsung, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara signifikan (Sholeh et al., 2024). Dengan menggunakan metode talaqqi siswa dapat langsung berhadapan dengan gurunya untuk membacakan Al-Qur'an dan guru dapat langsung memberikan koreksi apabila terdapat kekeliruan siswa saat membacakannya, sehingga siswa dapat lebih mengingatkannya untuk tidak melakukan kesalahan yang berulang. Pendapat ini sejalan dengan yang disampaikan (Adkhani & Tentiasih, 2025) menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara efektif karena adanya interaksi langsung, evaluasi berkelanjutan, dan pembimbingan personal antara guru dan peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak membahas efektivitas metode talaqqi atau peran orang tua secara terpisah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa penelitian cenderung hanya menitikberatkan pada keberhasilan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran langsung antara guru dan peserta didik, sedangkan penelitian lainnya lebih berfokus pada pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi dan kebiasaan belajar anak di rumah. Penelitian yang mengkaji sinergi antara metode talaqqi dan keterlibatan orang tua secara bersamaan dalam konteks lembaga pendidikan nonformal, khususnya rumah belajar Qur'an, masih relatif terbatas. Selain itu, kajian mengenai bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung keberlanjutan latihan membaca Al-Qur'an anak di lingkungan keluarga juga belum banyak dibahas secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif untuk memahami bagaimana peran

orang tua dapat mendukung efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara berkelanjutan di lembaga nonformal..

Penerapan metode talaqqi dan peran orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, baik di sekolah maupun di lembaga pendidikan nonformal seperti rumah belajar Qur'an. Metode talaqqi menekankan pembelajaran langsung antara guru dan siswa melalui proses mendengar, menirukan, dan memperbaiki bacaan secara berulang sehingga kesalahan dapat diminimalkan sejak awal (Butolo, 2025). Dalam pelaksanaannya, peran orang tua menjadi faktor pendukung yang sangat penting karena mereka berfungsi sebagai pendamping belajar di rumah, mengawasi latihan bacaan, serta memberikan motivasi agar anak tetap konsisten membaca Al-Qur'an setiap hari. Keterlibatan orang tua juga membantu memperkuat hasil pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di rumah belajar Qur'an, sehingga proses pembelajaran tidak berhenti di kelas, tetapi berlanjut dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, sinergi antara metode talaqqi dan peran orang tua diharapkan mampu membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, sistematis, dan berkelanjutan pada diri siswa.

Pada kesempatan ini peneliti akan menggali secara mendalam pengalaman, peran, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung metode talaqqi di lingkungan rumah belajar Al-Qur'an, terutama dalam konteks lembaga nonformal seperti Rumah Belajar Qur'an yang berada di Desa Cibabat, Cimahi Utara. Penelitian ini berfokus pada bentuk pendampingan yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, pola komunikasi antara orang tua dan guru, serta upaya yang dilakukan dalam menjaga konsistensi latihan membaca Al-Qur'an di rumah. Penelitian ini juga akan mengkaji kendala yang dihadapi orang tua dalam proses pendampingan, baik dari segi waktu, kemampuan membaca Al-Qur'an, maupun faktor lingkungan keluarga.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai kolaborasi antara metode talaqqi dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga nonformal berbasis keluarga. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis keluarga dan pembelajaran Al-Qur'an, serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an, orang tua, dan masyarakat dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di lembaga nonformal.

Peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter, perkembangan kognitif, serta pembiasaan nilai-nilai religius sejak usia dini. Dalam perspektif pendidikan Islam, orang tua memiliki tanggung jawab utama sebagai pendidik pertama dan utama yang membentuk kebiasaan ibadah, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an. Rasulullah Saw bersabda bahwa setiap orang adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas orang yang mereka pimpin; ini termasuk orang tua yang bertanggung jawab atas anak-anaknya (Muslim, 2020.).

رُعِيَّتْ عَنْ مَسْئُولٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كَلْبُكُمْ

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya." (HR. Muslim)

Peran ini mencakup fungsi edukatif, motivatif, fasilitatif, dan kontrol sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku religius anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama mampu meningkatkan kedisiplinan belajar, motivasi, serta kemampuan membaca Al-Qur'an karena anak memperoleh dukungan emosional dan lingkungan yang kondusif untuk belajar di rumah (Marzuki & Setyawan, 2022).

Peran orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada memberikan perintah atau dorongan, tetapi juga melibatkan pendampingan aktif dalam proses belajar anak. Orang tua berperan sebagai fasilitator yang menyediakan waktu, sarana, dan lingkungan religius yang mendukung pembelajaran, seperti membiasakan membaca Al-Qur'an bersama, mengingatkan jadwal belajar, serta berkomunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan anak. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar tanpa pendampingan keluarga memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih buruk daripada anak-anak yang mendapatkan pendampingan secara teratur dari orang tua mereka. Hal ini menegaskan bahwa peran keluarga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan dalam keluarga dipandang sebagai amanah dari Allah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, karena anak merupakan titipan yang harus dijaga dan dididik dengan baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis (Mujiyatmi, 2023).

Meskipun metode talaqqi memiliki banyak keunggulan, penelitian telah menunjukkan bahwa menggunakannya membutuhkan waktu yang lebih lama dan keterlibatan guru yang lebih intens. Selain itu, keberhasilan metode talaqqi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Tanpa dukungan keluarga, proses pembelajaran

talaqqi menjadi kurang optimal karena anak tidak memiliki kesempatan untuk mengulang dan mempraktikkan bacaan secara konsisten di luar kelas. Oleh karena itu, integrasi antara metode talaqqi dan peran orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara efektif dan berkelanjutan di rumah belajar Qur'an (Butolo, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran orang tua dalam mendukung penerapan metode talaqqi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Belajar Qur'an Desa Cibabat, Cimahi Utara, serta mengidentifikasi bentuk pendampingan dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi naratif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, peran, dan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode talaqqi pada anak di Rumah Belajar Qur'an Cibabat Cimahi Utara. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial dan pendidikan berdasarkan pengalaman subjek penelitian secara alami dan mendalam. Menurut Moleong (dalam Safarudin et al., 2023), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan studi naratif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengalaman individu, proses pendampingan, serta makna yang dibangun oleh orang tua dan guru dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an. Studi naratif memungkinkan peneliti menggali cerita, pengalaman hidup, serta dinamika interaksi sosial secara mendalam dalam konteks nyata, sehingga sesuai untuk mengungkap proses pembelajaran talaqqi dan keterlibatan orang tua secara kontekstual dan holistik. Penelitian kualitatif naratif juga dinilai efektif dalam memahami fenomena sosial dan pendidikan berbasis pengalaman subjek penelitian secara naturalistik dan interpretatif (Waruwu, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Belajar Qur'an Cibabat Cimahi Utara pada akhir Maret 2026. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan yang meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data, wawancara mendalam, dokumentasi, hingga analisis data penelitian. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena lembaga ini menerapkan metode talaqqi secara konsisten dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan melibatkan peran aktif orang tua dalam pendampingan anak.

Subjek penelitian terdiri dari orang tua siswa, guru atau ustadzah sekaligus pengelola Rumah Belajar Qur'an yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. *Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam proses pembelajaran talaqqi. Informan penelitian terdiri dari beberapa orang tua siswa dan guru yang aktif mendampingi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.* Kriteria informan meliputi: (1) orang tua yang memiliki anak aktif mengikuti pembelajaran talaqqi minimal 6 bulan, (2) guru yang mengajar dan mendampingi pembelajaran talaqqi, serta (3) pengelola Rumah Belajar Qur'an yang memahami pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, bentuk pendampingan, serta kendala yang dihadapi orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an anak. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran talaqqi dan interaksi antara guru, siswa, serta orang tua. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa jadwal kegiatan, catatan pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan di Rumah Belajar Qur'an.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu dikategorikan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif untuk memudahkan proses interpretasi data. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari orang tua, guru, dan pengelola Rumah Belajar Qur'an, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan member check untuk memastikan kesesuaian data dan interpretasi hasil penelitian dengan informasi yang diberikan oleh informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Talaqqi

Peran orang tua dalam mendukung penerapan metode talaqqi di Rumah Belajar Qur'an Cibabat Cimahi Utara terlihat melalui keterlibatan mereka dalam mendampingi anak mengikuti

pembelajaran membaca Al-Qur'an secara rutin. Orang tua berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengawas belajar anak, terutama dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Bentuk keterlibatan tersebut dilakukan melalui pemberian motivasi, mengingatkan jadwal belajar, memastikan kehadiran anak dalam pembelajaran, serta menciptakan lingkungan religius yang mendukung proses belajar Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap konsistensi anak dalam mengikuti pembelajaran talaqqi. Anak yang memperoleh perhatian dan pendampingan dari keluarga cenderung lebih disiplin, aktif, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang mendapatkan pendampingan di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan religius anak, terutama dalam menjaga keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an di luar lingkungan rumah belajar Qur'an.

Selain itu, orang tua juga berperan dalam membangun motivasi intrinsik anak melalui keteladanan dalam membaca Al-Qur'an. Anak yang terbiasa melihat orang tua membaca Al-Qur'an cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian NurFajriah (2025) yang menyatakan bahwa role model orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku religius anak. Penelitian Anugrah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar anak.

Dalam perspektif pendidikan Islam, peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi bagian dari tanggung jawab keluarga dalam membentuk karakter religius anak. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan rumah belajar Qur'an menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran talaqqi pada anak.

2. Bentuk Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing keluarga. Sebagian orang tua mendampingi anak saat mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah, membantu mengingatkan hafalan, serta memberikan arahan agar anak tetap rutin belajar. Selain itu, terdapat orang tua yang memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana belajar, seperti mushaf Al-Qur'an dan waktu khusus untuk belajar di rumah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk pendampingan yang paling sering dilakukan orang tua adalah memberikan motivasi dan membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an secara rutin. Meskipun tidak semua orang tua memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, mereka tetap berusaha memberikan dukungan moral agar anak tetap semangat mengikuti pembelajaran talaqqi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan emosional dan perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap semangat belajar anak.

Komunikasi antara orang tua dan guru juga menjadi bagian penting dalam proses pendampingan. Orang tua biasanya berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi tersebut masih bersifat informal dan belum dilakukan secara terstruktur melalui program evaluasi atau laporan perkembangan belajar yang rutin. Kondisi ini menyebabkan proses kolaborasi antara keluarga dan rumah belajar Qur'an belum berjalan secara maksimal.

3. Dampak Keterlibatan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak

Penerapan metode talaqqi yang didukung oleh keterlibatan orang tua menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Anak mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca, pemahaman tajwid, serta ketepatan pelafalan huruf hijaiyah. Perubahan tersebut terlihat terutama pada anak yang memperoleh pendampingan belajar secara konsisten di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pendampingan rutin dari orang tua cenderung lebih cepat memahami tajwid dan lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an di hadapan guru. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga menunjukkan perkembangan membaca yang lebih lambat dan kurang konsisten dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode talaqqi tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di rumah belajar Qur'an, tetapi juga oleh dukungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama anak.

Metode talaqqi sendiri dilakukan melalui pembelajaran langsung antara guru dan anak, di mana guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian anak menirukan dan memperoleh koreksi secara langsung hingga bacaan sesuai dengan kaidah tajwid (Yuhana et al., 2023). Penelitian Alif Muhammad et al. (2025) juga menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an karena adanya bimbingan individual dan evaluasi langsung terhadap kesalahan bacaan siswa.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi antara metode talaqqi dan keterlibatan orang tua membentuk pembelajaran Al-Qur'an yang lebih berkelanjutan. Anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an di rumah belajar Qur'an, tetapi juga membangun kebiasaan religius melalui latihan membaca secara rutin di lingkungan keluarga. Dengan demikian, keluarga dan rumah belajar Qur'an memiliki peran yang saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

4. Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Talaqqi

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi pembelajaran membaca Al-Qur'an anak. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu karena pekerjaan, kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an, serta kondisi anak yang terkadang kurang konsisten dalam belajar di rumah.

Sebagian orang tua mengaku mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan belajar anak sehingga latihan membaca Al-Qur'an di rumah belum dilakukan secara rutin. Selain itu, terdapat orang tua yang merasa kurang percaya diri dalam membimbing anak karena kemampuan membaca Al-Qur'an yang terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan proses pendampingan belajar belum berjalan secara optimal pada beberapa keluarga.

Di sisi lain, pembelajaran talaqqi juga menghadapi kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah santri yang cukup banyak dibandingkan tenaga pengajar yang tersedia. Penelitian Zuhri dan Rochmawan (2024) menunjukkan bahwa metode talaqqi memiliki tantangan pada aspek waktu pembelajaran, jumlah peserta didik, dan keterbatasan sumber daya pengajar.

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan penguatan kerja sama antara rumah belajar Qur'an dan keluarga melalui komunikasi yang lebih intensif, program pendampingan orang tua, serta evaluasi perkembangan belajar anak secara berkala agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

5. Implikasi Pembelajaran Berbasis Keluarga

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui

metode talaqqi. Keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi, pendampingan, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang efektif memerlukan sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan nonformal dalam membentuk budaya religius anak. Rumah belajar Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter religius yang diperkuat melalui keterlibatan keluarga dalam kehidupan sehari-hari anak.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi rumah belajar Qur'an untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua melalui laporan perkembangan belajar, kegiatan pendampingan keluarga, dan program pembinaan orang tua. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Al-Qur'an berbasis keluarga sebagai bagian dari penguatan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui metode talaqqi di Rumah Belajar Qur'an Cibabat Cimahi Utara menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an anak. Orang tua berperan dalam memberikan motivasi, pendampingan, pembiasaan belajar, serta menciptakan lingkungan religius yang mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di rumah. Keterlibatan tersebut membantu anak lebih disiplin, konsisten, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran talaqqi.

Penerapan metode talaqqi melalui bimbingan langsung antara guru dan anak juga terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman tajwid, dan ketepatan makharijul huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan metode talaqqi menjadi lebih optimal ketika didukung oleh keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak secara berkelanjutan di lingkungan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara keluarga dan rumah belajar Qur'an menjadi faktor penting dalam pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan nonformal.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan kajian pendidikan Islam berbasis keluarga melalui integrasi peran orang tua dan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya

bergantung pada metode pengajaran guru, tetapi juga pada dukungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama anak.

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pendampingan pembelajaran Al-Qur'an, seperti keterbatasan waktu orang tua, kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, serta keterbatasan waktu pembelajaran di rumah belajar Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan komunikasi dan kolaborasi antara guru dan orang tua agar proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar rumah belajar Qur'an mengembangkan program komunikasi dan pembinaan orang tua secara rutin melalui laporan perkembangan belajar anak, konsultasi berkala, dan kegiatan pendampingan keluarga dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran talaqqi berbasis keluarga atau memanfaatkan media digital sebagai pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an anak di lembaga pendidikan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkhani, F. F., & Tentiasih, S. (2025). Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa kelas II di MI Muhammadiyah Gasang. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 124–136.
- Am, M. A. D. D., Anwar, M. Y., Sampurno, B., & Zainal, A. Q. (2025). Penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMPIT Plus Baitul Ma'arif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 280–293.
- Anugrah, H., Anwar, M. Y., Sampurno, B., & Bunyamin, A. (2025). Penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMAN 23 Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 221–235.
- Butolo, K. (2025). Analisis penerapan metode talaqqi terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an di SMAIT Al-Uswah Bangil. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 128–144.
- Desriani, D., & Muliati, I. (2023). Pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Bintang Sekolah Al-Qur'an Siteba Padang. *ISLAMIKA*, 5(1), 30–39.
- Fadli, M., Arief, Z. A., & Fatonah, U. (2022). Penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Muhajirin Bogor. *Prosiding Teknologi Pendidikan*, 2(1), 144–150.

- Kemenag Al-Qur'an. (2019). *Al-Qur'an online*. Retrieved March 26, 2026, from [Kemenag Al-Qur'an Online](#)
- Khasanah, U. R., & Wahyuningsih, D. (2025). Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 269–281.
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 53–62.
- Mujiyatmi, M. (2023). Peran dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(1), 1–16.
- Muslim, H. S. (2019). *Hadits Shahih Muslim No. 1829 – Kitab Kepemimpinan*. Retrieved March 26, 2026, from [Hadits Shahih Muslim No. 1829](#)
- Nasution, I., Pasaribu, S. R., Hutabarat, L., Nasution, L. A., Hasibuan, I., & Daulay, I. E. O. (2025). Peran orang tua dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an anak umur 7–12 tahun di Desa Sigala-Gala. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 384–394.
- NurFajriah, I. (2025). Peran orang tua dalam pendidikan anak perspektif Al-Qur'an. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 859–886.
- Ramadani, A. D., & Prima, E. (2025). Kajian faktor penentu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 5(2), 375–393.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Saleh, M. (2025). Peran orang tua, guru, dan tokoh masyarakat dalam pendidikan Islam. *IQRO: Jurnal Ilmiah Kajian Islam dan Pendidikan*, 9(1), 25–38.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Munawwarah, M., Abror, S., Mintarsih, M., & Rosyidi, H. (2024). Penguatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode talaqqi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah. *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–17.
- Tamher, I., & Suropto, S. (2025). Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Negeri 1 Pucungkidul Boyolangu Tulungagung. *Logosfer Journal*, 1(1), 92–107.

- Ulumudin, M. M., Muchtar, A., & Makhsun, T. (2025). Dampak latar belakang pendidikan dasar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an: Studi kualitatif pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Tahsinia*, 6(5), 684–698.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan, dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Wirman, A. (2023). Penerapan metode talaqqi dalam membiasakan anak menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), 7–12.
- Yuhana, A. M., Annaoval, M. A., & Anwar, S. (2023). Pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 165–183.
- Zuhri, M. H. K., & Rochmawan, A. E. (2024). Penerapan metode talaqqi sebagai upaya menjaga kefasihan bacaan Al-Qur'an murid di Markaz Lughoh Al Iman Hadramaut Yaman tahun ajaran 2023/2024. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(2), 40–64.